



Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik : Pendekatan *Reward* dan *Punishment* di MTsN 4 Pasaman Barat

Rafika Juita¹, Puti Andam Dewi², Misrupita³

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, ³MTsN 2 Pasaman Barat

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 23,, 2023

Revised Desember 05, 2023

Accepted Desember 15, 2023

Available online Desember 22, 2023

Keywords:

Motivation, reward, dan punishment



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Increasing student learning motivation using reward and punishment methods at MTsN 4 Pasaman Barat has been done well and implemented optimally by teachers. Therefore, this research describes increasing learning motivation through reward and punishment methods at MTsN 4 West Pasaman. The study focused on the reward and punishment system implemented by teachers. This research uses a descriptive qualitative approach. In obtaining data, researchers used interview, observation and documentation methods. The results of this research conclude that: 1) the rewards used are in the form of praise, applause and gifts, while the punishments applied are in the form of reprimands and non-verbal communication that is not negative, 2) rewards and punishment can increase student learning motivation at MTsN 4 Pasaman Barat thus influences student learning outcomes, 3) Rewards and Punishments make students active in learning so that learning takes place effectively.

ABSTRAK

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan pendekatan *reward* dan *punishment* di MTsN 4 Pasaman Barat sudah cukup dilakukan dengan baik dan di terapkan secara optimal oleh Guru. Oleh karena itu, penelitian ini memaparkan peningkatan motivasi belajar melalui metode *reward* dan *punishment* di MTsN 4 Pasaman Barat. Studi yang dilakukan terfokus pada sistem *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh Guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil

penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) *Reward* yang di gunakan berupa pujian, tepuk tangan serta hadiah sedangkan *punishment* yang di terapkan berupa teguran serta suatu komunikasi secara nonverbal yang tidak bersifat negatif seperti, tatapan mata atau memberikan isyarat terhadap peserta didik yang melanggar pada saat pembelajaran, 2) *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Pasaman Barat sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, 3) *Reward* dan *Punishment* menjadikan Peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, dari berbagai lingkungan baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan tujuan pendidikan yang sangat tepat, karena tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia. Pendidikan menurut Fauziyah merupakan komponen utama dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat lebih mengembangkan pengetahuan dan kemampuan, meningkatkan kualitas kehidupan, dan dapat mengenal dirinya sendiri.

Berbicara tentang kualitas pendidikan dengan proses pencapaian yang akan dicapai dalam dunia pendidikan, tentu tidak bisa dilepaskan dari tujuan pendidikan itu sendiri dan peran kurikulum serta metode pembelajaran. Masalah kurikulum dan metode adalah masalah yang urgen dalam pendidikan Islam, dari kedua variabel tersebut memicu kontroversi dari pihak pelaksana pendidikan maupun dari pakar pendidikan itu sendiri.¹

Peran pemimpin pendidikan di sekolah khususnya guru harus proaktif dan kreatif dalam mengembangkan profesi gurunya. Artinya guru harus mampu membawa peserta didiknya pada tingkat pertumbuhan atau kedewasaan tertentu. Guru tidak hanya harus berperan sebagai guru yang sekadar mendemonstrasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik yang mampu menyampaikan hasil, sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan membimbing peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebenarnya mempunyai peranan yang unik dan sangat kompleks

¹ Riri Nurandriani And Sobar Alghazal, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, July 6, 2022, 27–36, <https://doi.org/10.29313/jrpa.v2i1.731>.

*Corresponding author

Email: rafikajuita22@gmail.com

dalam proses belajar mengajar, dalam upayanya membawa peserta didik pada jenjang yang diinginkan. Oleh karena itu guru berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan.

Guru merupakan salah satu komponen dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang peranannya sangat penting. Untuk memotivasi peserta didik agar dapat meningkatkan minat belajar, guru harus menunjukkan profesionalisme berdasarkan ilmu yang dimilikinya, karena ia sering dianggap sebagai teladan bagi peserta didiknya. Memang, selain berperan sebagai “transfer ilmu pengetahuan”, dan juga menjadi role model bagi peserta didik.²

Motivasi dalam belajar sangatlah penting. Di lingkungan sekolah sering kita jumpai peserta didik yang malas, kurang semangat dan tidak memperhatikan pelajarannya. Dalam hal ini berarti guru tidak menciptakan motivasi yang baik untuk mendorong peserta didik belajar dengan tenaga dan pemikirannya. Dalam hal ini guru merupakan faktor eksternal bagi peserta didik. Menurut Prayitno, ada beberapa motivasi ekstrinsik yang dapat digunakan guru untuk merangsang minat belajar peserta didik, seperti pemberian *reward* dan kritik, kompetisi, *reward* dan *punishment* serta konfirmasi kemajuan akademik.³

Peserta didik akan mengalami peningkatan dalam belajar jika dibarengi dengan variasinya Guru dalam menguasai kelas dalam pembelajaran, *Reward* dan *Punishment* bisa menjadi hal yang sangat diperlukan oleh Guru untuk diterapkan dikarenakan membuat peserta didik menjadi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, *Reward* yang diterapkan seperti memberikan pujian, mengapresiasi dengan bertepuk tangan dan yang paling membuat peserta didik bersemangat adalah memberikan *reward* berupa hadiah maka dipastikan peserta didik sangat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serta *punishment* yang dilakukan ketika peserta didik membuat suatu tindakan yang menyalahi aturan dalam pembelajaran maka di beri *punishment* berupa teguran atau peringatan maka dari kedua tindakan yang dilakukan oleh Guru akan membuat termotivasinya peserta didik dalam belajar.

Maka dari paparan di atas penulis tertarik mengangkat judul berupa Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik : Pendekatan *Reward* Dan *Punishment* Di Mtsn 4 Pasaman Barat

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian yang peneliti lakukan termasuk pada jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan *reward* dan *punishment* di MTsN 4 Pasaman Barat. Pada penelitian ini, alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan penulis ingin menggambarkan mengenai fenomena yang ada di MTsN 4 Pasaman Barat terkait dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan *reward* dan *punishment* dan manfaat nya bagi penulis dan pembaca adalah untuk dapat mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan *reward* dan *punishment* di MTsN 4 Pasaman Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN MOTIVASI

Motivasi adalah sudut konatif/keinginan yang memupuk golongan menyimpan kemauan atau keinginan. Motivasi mengadakan sikap yang bekerja menjelang menggelorakan orang berperilaku. Motif adalah kekuatan tarik yang berdiri pecah bagian dalam raga seseorang. Ada dua jenis sikap yaitu sikap yang alami dan sikap yang di pelajari. Motif alami berwatak alamiah, naluriah, dan berdiri karena maksud vital, serupa lapar, haus, mengantuk, imbauan biologis. Motif yang di pelajari adalah kekuatan tarik yang berdiri pecah raga karena meneladan pecah lingkungan, serupa : takut, malu.

Dengan adanya dua motif tersebut maka para ahli psikologi menyebutkan ada dua macam motivasi yaitu: (1) motivasi internal, dan (2) motivasi eksternal. Motivasi internal adalah dorongan berperilaku muncul dari dalam diri individu, sedangkan motivasi eksternal adalah dorongan berperilaku muncul dari luar diri individu. Ketika individu berperilaku, jenis motivasi mendorong perialkunya secara eksplisit tidak terlihat, namun jika dilakukan analisis psikologis mendalam dapat diungkapkan apakah seorang individu berperilaku untuk memperoleh kepuasan dirinya sendiri atau ingin memperoleh penghargaan, hadiah, pujian, ataupun yang lainnya dari lingkungan.⁴

Menurut Wina Sanjaya menegaskan bahwa metode pembelajaran motivasi yaitu salah satu perspektif dinamis yang sangat bermakna. Pada kebiasaannya peserta didik yang terbatas berprestasi bukan dilatari oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk

² Ahyar Rusdi, Muh Zulkifli, And Muyassaroh Zaini, “Problematika Guru Pai Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Solusinya Di Sma Al Hasaniyah Nw Jenggik” 1, No. 2 (2022).

³ Yopi Nisa Febianti, “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian *Reward* And *Punishment* Yang Positif,” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6, No. 2 (October 5, 2018): 93, <https://doi.org/10.33603/Ejpe.V6i2.1445>.

⁴ Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami* (Yogyakarta: Psikosain, 2018). Hal 57

belajar sehingga ia tidak berusaha untuk memfokuskan seluruh kemampuannya. Dalam proses pembelajaran konservatif yang memanfaatkan pendekatan ekspositori kadang-kadang elemen motivasi terabaikan bagi Guru. Guru seakan-akan memaksakan peserta didik menyerap materi yang disampaikan. Situasi ini tidak bermanfaat oleh peserta didik tidak sanggup belajar selayaknya optimal yang tentunya perolehan hasil belajar juga kurang optimal. Opini moderen mengenai sistem pembelajaran mendukung motivasi sebagai salah satu aspek berharga dalam mengobarkan motivasi belajar peserta didik.⁵

Menurut Ernata, motivasi adalah dorongan terpendam dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dari segi belajar diartikan sebagai motivasi total yang memotivasi peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi peserta didik dapat berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat berasal dari luar diri peserta didik (motivasi ekstrinsik). Menurut Mangkuprawira dan Hubeis, motivasi memotivasi karyawan untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari kata latin *move* yang artinya menggerakkan. Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil akademik yang baik.⁶

BELAJAR

Pada dasarnya belajar ialah suatu sistem atau upaya yang dilaksanakan setiap individu untuk meraih peralihan tingkah laku, baik dalam bentuk pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu kemahiran dari berbagai materi yang sudah dipelajari. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai seluruh aktivitas psikis yang diberlakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. transformasi tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman permulaan, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

S. Nasution MA menyebutkan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri.⁷

REWARD

Reward (hadiah) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar adalah bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons.

Bentuk *Reward* Pada prakteknya, penghargaan dapat diberikan dalam dua bentuk yaitu :

1. Verbal

Penghargaan verbal mengacu pada suatu tindakan spontan berupa pujian atas capaian peserta didik.

2. Nonverbal

Non Verbal bisa berupa simbol atau gerakan anggota tubuh pendidik pada saat melihat perilaku positif peserta didik. Misalnya, menunjukan ibu jari atau jempol, menepuk bahu peserta didik, tepuk tangan, dsb. Bisa juga berupa tulisan di lembar kerja peserta didik. Dan juga berupa pemberian benda, seperti pin bintang, kalung medali, dan sebagainya. Ada juga penghargaan khusus, yaitu penghargaan yang diberikan sebagai improvisasi pemberian penghargaan, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan hal lebih dahulu dari temantemannya.

Secara umum, penghargaan dapat diberikan dengan beberapa macam, yaitu:

1. Pujian. Kita tahu, pujian merupakan tindakan mengungkapkan persetujuan atau kekaguman. Pujian dapat meningkatkan harga diri, kemandirian, minat belajar, dan prestasi belajar peserta didik. Pujian merupakan penghargaan yang paling mudah dilakukan. Biasanya dilakukan dengan kata-kata seperti *yes*, *bagus*, *tingkatkan*, dsb.
2. Penghormatan. Penghargaan ini mengacu pada dua bentuk yaitu penobatan, dimana peserta didik diumumkan kepada seluruh teman-temannya secara terbuka sebagai peserta didik yang mencapai sesuatu hal yang baik. Bisa dilakukan didepan teman-teman kelas saja atau didepan seluruh peserta didik di sekolah. Penghormatan juga mengacu pada pemberian kuasa untuk melakukan sesuatu hal.

⁵ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021.

⁶ Dedi Panggabean, "Hubungan *Reward* And *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Negeri 124394 Pematang Siantar" 1, No. 3 (2023).

⁷ Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019).

Misalnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukkan caranya menyelesaikan soal suatu mata pelajaran atau tugas lain.

3. Hadiah. Penghargaan dengan cara ini bisa berdampak kurang baik pada motivasi belajar peserta didik. Peserta didik belajar bukan untuk menjadi tahu melainkan untuk mendapatkan hadiah. Manakala tidak mendapatkan hadiah, peserta didik menjadi

Adapun tujuan memberikan penghargaan kepada peserta didik, sebagai berikut :

1. Meningkatkan perhatian
2. Memudahkan peserta didik dalam proses belajar
3. Membangkitkan dan memelihara motivasi
4. Mengendalikan dan mengubah tingkah laku belajar yang kurang produktif ke arah tingkah laku belajar yang produktif
5. Mengatur dan mengembangkan peserta didik dalam belajar
6. Mengarahkan cara berfikir tingkat tinggi
7. Memperkuat tingkah laku positif

PUNISHMENT

Menurut Soekanto, *punishment* dalam sebuah sistem tidak kalah penting karena akan ada kesesuaian dalam membentuk sebuah organisasi dengan kepatuhan yang tangguh dan kewajiban yang tinggi untuk menciptakan kepribadian yang baik pula pada setiap anggota organisasi tercantum adalah tujuan *punishment*. Tujuan signifikan dari *punishment* yang berperan besar bagi penciptaan tingkah laku yang dimohonkan ialah membatasi perilaku. *Punishment* menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan, bersifat mendidik dan memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hukum adalah peraturan yang dibuat oleh suatu kekuasaan atau adat yang dianggap berlaku oleh dan untuk orang banyak. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati memaparkan hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi jasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu, maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya. Jadi, dalam hal ini seseorang diberi hukuman (*punishment*) agar seseorang tersebut terhindar dari segala macam perilaku yang menyimpang dan menjadikan orang tersebut lebih disiplin. *Punishment* harus diberlakukan guna memperbaiki perilaku seseorang yang dapat merugikan dirinya sendiri. Dengan demikian mereka menjadi faham dan mengerti akan pelanggaran yang mereka perbuat. Hal ini, kemudian dapatlah kita perinci lagi dalam:

1. *Punishment* diadakan untuk membasmi kejahatan, atau untuk meniadakan kejahatan.
2. *Punishment* diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar.
3. *Punishment* diadakan untuk menakuti si pelanggar, agar meninggalkan perbuatannya yang melanggar itu.
4. *Punishment* harus diadakan untuk segala pelanggaran.

Dengan adanya *punishment* seseorang akan sadar akan perbuatan jahatnya, sehingga seseorang itu akan insyaf dan tidak mengulangi perbuatan jahatnya. Sehingga terbentuklah akhlak baik bagi orang tersebut. William Stern membedakan tiga macam *punishment* disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. *Punishment* Asosiatif Umumnya, orang mengasosiatifkan antara *punishment* dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh *punishment* dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak itu, biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau dilarang.
2. *Punishment* Logis *Punishment* ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan *punishment* ini, anak mengerti bahwa *punishment* itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. anak mengerti bahwa ia mendapat *punishment* itu dari kesalahan yang diperbuatnya.
3. *Punishment* Normatif *Punishment* yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, dan mencuri.⁹

⁸ Ludfi Ferry Wijaya, "Sistem Reward Dan Punishment Sebagai Pemicu Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan," N.D.

⁹ Azwardi Azwardi, "Application Of Rewards And Punishments In Improving Learning Outcomes Of Islamic Religious Education In State Middle School 1 Tembilahan," *Ta Dik: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 2 (December 2, 2021): 261-74, <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V10i2.8497>.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik: *reward* dan *punishments* di MTsN 4 Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di MTsN 4 Pasaman Barat maka ada beberapa poin pemaparan penjelasan terkait penelitian penulis,

1. Penerapan pendekatan *reward* dan *punishment* dilakukannya di MTsN 4 Pasaman Barat tidak hanya di dalam proses belajar mengajar saja namun juga diterapkan oleh sekolah berupa *reward* bagi peserta didik yang berprestasi pada akhir semester diberikan, serta *reward* juga diberikan pada saat suatu kegiatan tertentu yang nantinya Kepala Madrasah MTsN 4 Pasaman Barat ketika menyampaikan sebuah nasihat maka diselipkan oleh beliau beberapa pertanyaan maka bagi peserta didik yang bisa menjawab akan mendapatkan *reward* dari Kepala Madrasah langsung dan menjempunya di ruangan beliau, lalu *punishment* di madrasah tergantung sanksi yang dilakukan oleh peserta didik yang akan dimasukkan ke dalam poin ketika sudah mencapai batasnya maka akan dilakukan pemanggilan orang tua peserta didik yang melanggar peraturan.
2. Berdasarkan observasi langsung yang penulis lakukan bahwasanya ketika diberikan sebuah *reward* pada saat pembelajaran melihat mereka sangat antusias serta memiliki motivasi yang tinggi pada saat proses belajar mengajar, ketika dilakukan *quiz* peserta didik sangat tertib dalam mengikuti *quiz* tersebut dan beberapa orang peserta didik ketika cepat dan benar menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan *reward* berupa nilai serta hadiah dari Guru.
3. Penulis juga melakukan wawancara terhadap Guru, penulis menanyakan bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* yang dilakukan oleh Guru. Dan Guru mengatakan bahwasanya *reward* berupa nilai, pujian serta tepuk tangan sedangkan *punishment* berupa teguran, hukuman yang bersifat positif.¹⁰
4. Pada Peserta didik penulis juga lakukan wawancara, penulis menanyakan perihal pemberian *reward* dan *punishment* oleh Guru dapat memotivasi belajar siswa lalu beliau menjawab kami sangat termotivasi untuk belajar dan belajar jadi menyenangkan dikarenakan Guru memberikan *reward* berupa nilai serta hadiah, lalu ketika ada yang melanggar maka Guru akan menegur siswa yang melanggar atau akan menasihati siswa tersebut.¹¹
5. Bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh MTsN 4 Pasaman Barat adalah pemberian hadiah kepada peserta didik-peserta didik berprestasi serta *punishment* tergantung dari pelanggaran yang dilakukan lalu peserta didik akan di proses di ruangan bimbingan konseling untuk dibina atau ditindak lanjut.

SIMPULAN

Dari pemaparan yang sudah penulis jelaskan, maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa pendekatan dalam bentuk berupa *Reward* dan *Punishment* sudah dilaksanakan dengan baik sehingga pembelajaran di MTsN 4 Pasaman Barat sangat efisien dikarenakan pengaplikasian sistem ini mampu memotivasi peserta didik dalam belajar dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Adapun peneliti tarik kesimpulan lainnya yaitu : 1) *Reward* yang di gunakan berupa pujian, tepuk tangan serta hadiah sedangkan *punishment* yang di terapkan berupa teguran serta suatu komunikasi secara nonverbal yang tidak bersifat negatif seperti, tatapan mata atau memberikan isyarat terhadap peserta didik yang melanggar pada saat pembelajaran, 2) *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 4 Pasaman Barat sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, 3) *Reward* dan *Punishment* menjadikan Peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif.

REFERENSI

- Ahdar Djamaluddin, Belajar Dan Pembelajaran (Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019).
- Ahyar Rusdi, Muh Zulkifli, And Muyassaroh Zaini, "Problematika Guru Pai Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Solusinya Di Sma Al Hasaniyah Nw Jenggik" 1, No. 2 (2022).
- Azwardi Azwardi, "Application Of Rewards And Punishments In Improving Learning Outcomes Of Islamic Religious Education In State Middle School 1 Tembilahan," Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam 10, No. 2 (December 2, 2021): 261–74, <https://doi.org/10.29313/Tipi.V10i2.8497>.
- Cindy (Peserta didik kelas 7.9), Wawancara Terkait Pemberian *reward* dan *punishment*, (MTs N 4 Pasaman Barat, Desember 2023)
- Dedi Panggabean, "Hubungan *Reward* And *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Negeri 124394 Pematang Siantar" 1, No. 3 (2023).
- Erhamwilda, Psikologi Belajar Islami (Yogyakarta: Psikosain, 2018). Hal 57

¹⁰Misrupita, Wawancara Terkait Pemberian *reward* dan *punishment*, (MTs N 4 Pasaman Barat, Desember 2023)

¹¹ Cindy (Peserta didik kelas 7.9), Wawancara Terkait Pemberian *reward* dan *punishment*, (MTs N 4 Pasaman Barat, Desember 2023)

- Ludfi Ferry Wijaya, "Sistem *Reward* Dan *Punishment* Sebagai Pemicu Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan," N.D.
- Misrupita, *Wawancara Terkait Pemberian reward dan punishment*, (MTs N 4 Pasaman Barat, Desember 2023)
- Riri Nurandriani And Sobar Alghazal, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional," Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, July 6, 2022, 27–36, <https://doi.org/10.29313/jrpai.V2i1.731>.
- Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," 2021.
- Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian *Reward* And *Punishment* Yang Positif," Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi 6, No. 2 (October 5, 2018): 93, <https://doi.org/10.33603/Ejpe.V6i2.1445>.